Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Pengaruh *Loss Aversion Bias* Terhadap Keputusan Investasi Pada Investor Wanita Di Dki Jakarta

Muhammad Faza Hafiyan Hanif[1], Aldi Akbar[2],Faqih Ahmad Muzzaky[3]
[1]Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
moehammadfaza@student.telkomuniversity.ac.id
[2]Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
aldiakbar@telkomuniversity.ac.id
[3]Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
faqihahmadmuzakky@telkomuniversity.ac.id

Abstrak
Fenomena meningkatnya jumlah investor di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengungkapkan aktivitas investasi semakin mudah diakses dan diminati, termasuk oleh investor wanita. Namun, dalam praktiknya keputusan investasi tidak selalu sepenuhnya rasional karena dipengaruhi faktor psikologis, salah satunya *loss aversion bias* yang membuat individu cenderung merespons kerugian lebih kuat dibandingkan keuntungan. Riset ini diarahkan untuk menelaah bagaimana loss aversion bias memengaruhi keputusan investasi investor perempuan di DKI Jakarta dengan memasukkan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang dijalankan melalui teknik purposive sampling terhadap 170 responden investor wanita yang berada di DKI Jakarta. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan selanjutnya diolah menggunakan analisis mediasi PROCESS Model 4 dengan pendekatan bootstrapping. Hasil analisis mengindikasikan loss aversion bias secara positif signifikan memengaruhi keputusan investasi, sekaligus memberikan pengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, di mana literasi keuangan turut berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, literasi keuangan terbukti memediasi pengaruh loss aversion bias terhadap keputusan investasi secara signifikan.Temuan ini menegaskan penguatan literasi keuangan dapat membantu investor wanita mengelola respons terhadap potensi kerugian sehingga pengambilan keputusan investasi menjadi lebih terarah, konsisten, dan selaras dengan tujuan serta profil risiko.
Kata Kunci: *Loss aversion Bias*, Literasi Keuangan,Keputusan Investasi, Investor wanita,DKI Jakarta.

I. PENDAHULUAN

Di tengah ketidakpastian ekonomi yang terus berubah, pengelolaan keuangan individu tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga kunci untuk menjaga stabilitas finansial dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, investasi berperan sebagai instrumen untuk menjembatani kebutuhan masa kini dengan tujuan keuangan di masa depan. Ekspansi teknologi digital telah membuka peluang akses yang lebih besar terhadap instrumen investasi, namun kondisi ini tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas keputusan investasi, sebab pengambilan keputusan keuangan dalam kenyataannya kerap dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kecenderungan perilaku individu yang bersifat nonrasional.

Investor wanita menjadi kelompok yang semakin menonjol dalam perkembangan pasar modal. KSEI (2025) mencatat investor wanita mencapai sekitar 37,8% dari total investor pasar modal nasional, dan di DKI Jakarta tercatat lebih dari satu juta investor wanita memiliki akun aktif (KSEI, 2025). Peningkatan partisipasi ini menegaskan peran perempuan sebagai pelaku investasi yang semakin aktif, sekaligus memunculkan pertanyaan mengenai kualitas keputusan investasi yang diambil. Dalam literatur keuangan perilaku kontemporer, keputusan investasi pada investor ritel sering kali dipengaruhi respons emosional dan heuristik ketika menghadapi ketidakpastian, sehingga keputusan dapat cenderung defensif serta kurang konsisten dengan strategi jangka panjang (Brown et al 2024).

DKI Jakarta sebagai pusat ekonomi dan keuangan nasional menawarkan konteks yang relevan untuk mengkaji perilaku investasi investor wanita. Aktivitas investasi yang tinggi dan intensitas informasi keuangan yang besar dapat memperkuat peran faktor perilaku dalam pengambilan keputusan,karena investor lebih sering mengambil keputusan

di bawah tekanan arus informasi dan volatilitas pasar.sehingga penting untuk memahami bagaimana bias psikologis dan kemampuan kognitif investor membentuk keputusan investasi pada kelompok ini.

Dalam perspektif keuangan perilaku, salah satu bias yang relevan adalah *loss aversion*, yaitu kecenderungan individu memberikan bobot psikologis lebih besar pada kerugian dibandingkan keuntungan yang nilainya setara. Bias ini dapat mendorong keputusan yang bersifat defensif, seperti menunda keputusan, menghindari instrumen berisiko, atau mempertahankan posisi yang merugi karena enggan merealisasikan kerugian, sehingga kualitas keputusan investasi dapat menurun ketika investor berhadapan dengan ketidakpastian (Brown et al 2024).

Di sisi lain, literasi keuangan dipandang sebagai faktor kognitif yang mendukung kualitas keputusan investasi karena membantu investor memahami konsep dasar keuangan, mengevaluasi risiko–imbal hasil, serta menyelaraskan pilihan instrumen dengan tujuan dan horizon investasi (OECD, 2023) dan (Lusardi et al 2023). Berdasarkan pemahaman tersebut, literasi keuangan tidak hanya berdampak langsung pada keputusan investasi, tetapi juga bertindak sebagai mekanisme mediasi yang menggambarkan bagaimana loss aversion memengaruhi keputusan investasi dengan membantu investor mengatur respons emosional yang berlebihan terhadap potensi kerugian (Mahmood et al., 2024).

Berdasarkan kajian yang dilakukan, penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh loss aversion bias terhadap keputusan investasi investor wanita di DKI Jakarta serta menelaah peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur keuangan perilaku pada konteks investor perempuan dan memberikan kontribusi praktis bagi perumusan strategi edukasi literasi keuangan yang lebih efektif. Adapun judul penelitian ini adalah "Peran Literasi Keuangan sebagai Mediasi pada Pengaruh *Loss Aversion* Bias terhadap Keputusan Investasi pada Investor Wanita di DKI Jakarta."

II. TINJAUAN LITERATUR

A. PERILAKU KEUANGAN

Muniya Alteza dan Mugi Harsono (2021) menyatakan keuangan perilaku merupakan subbidang analisis keuangan yang menggabungkan unsur sosiologi dan psikologi untuk menjelaskan kebiasaan keuangan individu. Fokus utamanya adalah peran bias kognitif, emosi, dan tekanan sosial dalam proses pengambilan keputusan, sehingga pendekatan ini menantang asumsi rasionalitas mutlak dalam teori keuangan tradisional (Muniya Alteza & Harsono, 2021).

Relevansi kerangka keuangan perilaku pada konteks investasi ritel juga tampak pada temuan empiris terbaru. Syifa & Akbar (2025) mengungkapkan bias perilaku seperti *herding* dan *loss aversion* dapat tetap muncul pada investor, termasuk pada lingkungan dengan tingkat literasi keuangan yang relatif tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan faktor psikologis berpotensi memainkan peran dominan dalam membentuk keputusan investasi, sehingga analisis keputusan investasi perlu mempertimbangkan aspek perilaku selain variabel demografis semata (Syifa & Akbar, 2025).

B. *PROSPECT THEORY*

Prospect Theory menjelaskan individu tidak selalu mengevaluasi pilihan secara rasional berdasarkan nilai akhir semata, melainkan menilai hasil keputusan secara relatif terhadap titik acuan atau reference point**.** Konsekuensinya, kategori "untung" dan "rugi" bersifat psikologis dan sangat dipengaruhi cara informasi dibingkai, sehingga pada situasi ketidakpastian keputusan investasi dapat bergeser dari kalkulasi risiko-imbal hasil yang objektif menjadi pilihan yang terasa paling aman secara psikologis (Harisson & Glenn W., 2023). Mekanisme ini menerangkan mengapa kerugian cenderung memperoleh bobot psikologis yang lebih besar dibandingkan keuntungan yang setara, yang kemudian memunculkan *loss aversion* sebagai kecenderungan memprioritaskan pencegahan rugi dibanding optimasi hasil. Bukti sintesis empiris terbaru juga mengungkapkan pola *loss aversion* konsisten muncul dalam berbagai konteks keputusan berisiko dan relevan untuk menjelaskan perilaku defensif investor ketika menghadapi volatilitas (Brown et al 2024). Dalam konteks kajian ini, teori prospek dijadikan dasar pemikiran untuk menguji pengaruh loss aversion bias terhadap keputusan investasi pada investor wanita, dengan literasi keuangan dipandang sebagai faktor kognitif yang mampu membantu individu mengevaluasi risiko secara lebih terukur sebelum keputusan investasi direalisasikan.

C. KEPUTUSAN INVESTASI

Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan alokasi, yaitu bagaimana investor membagi modal ke beberapa instrumen agar tujuan keuangan tercapai dengan risiko yang masih dapat ditoleransi. Karena itu, diversifikasi menjadi logika utama dalam keputusan yang rasional: dana didistribusikan lintas aset untuk menekan risiko portofolio dan membuat hasil investasi tidak bertumpu pada satu sumber ketidakpastian (Tandelilin, 2024).

Dalam kondisi pasar yang dinamis, kualitas keputusan investasi juga terlihat dari kemampuan investor untuk tetap adaptif**:** mengevaluasi portofolio dan menyesuaikan strategi ketika ketidakpastian meningkat atau kondisi pasar berubah, sehingga keputusan tidak berhenti pada "memilih instrumen", tetapi berlanjut pada pengendalian strategi portofolio (Kristanti & Salim, 2022).

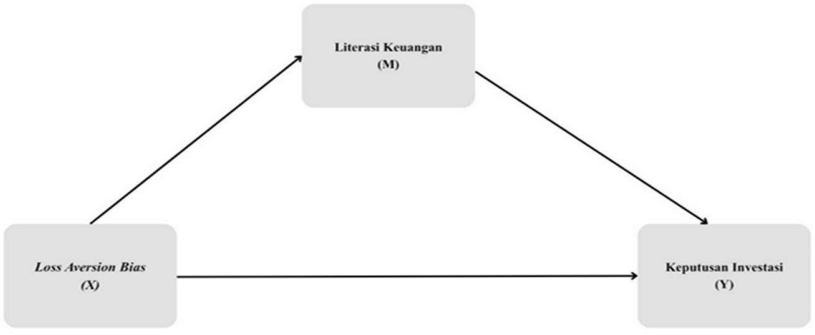
D. *LOSS AVERSION BIAS*

Loss aversion bias adalah kecenderungan individu memberi bobot psikologis lebih besar pada kerugian dibandingkan keuntungan yang nilainya setara, sehingga keputusan investasi lebih berorientasi pada penghindaran rugi daripada optimasi hasil. Dalam kerangka pengambilan keputusan perilaku modern, respons terhadap kerugian dijelaskan sebagai mekanisme evaluasi berbasis titik acuan yang mendorong individu lebih sensitif terhadap potensi rugi ketika menghadapi ketidakpastian, sehingga preferensi keputusan dapat menjadi lebih defensif (Harisson & Glenn W., 2023). Dalam praktik investasi, *loss aversion* berpotensi menurunkan kualitas keputusan karena investor cenderung menunda keputusan, menghindari instrumen berfluktuasi tinggi meskipun sesuai tujuan dan profil risikonya, atau mempertahankan aset yang merugi lebih lama karena enggan merealisasikan kerugian. Bukti empiris dan sintesis studi terbaru juga mengungkapkan *loss aversion* berkaitan dengan cara investor menilai risiko dan memilih instrumen, terutama pada kondisi pasar yang volatil dan penuh ketidakpastian (Brown,et al 2024).

E. LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan merupakan kapasitas individu untuk memahami prinsip-prinsip keuangan dasar serta menggunakannya dalam mengevaluasi risiko dan imbal hasil sehingga mampu menghasilkan keputusan investasi yang lebih terukur (OECD, 2023) dan (Lusardi et al, 2023). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang memadai cenderung lebih efektif dalam mengelola ketidakpastian, menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar terhadap produk dan layanan keuangan, serta pada akhirnya menghasilkan keputusan keuangan yang lebih berkualitas (Kartawinata et al., 2021). Dalam penelitian ini, literasi keuangan diposisikan sebagai mekanisme kognitif yang membantu investor mengolah informasi secara lebih objektif, sehingga respons emosional terhadap potensi kerugian dapat ditekan dan keputusan investasi menjadi lebih konsisten dengan tujuan serta profil risiko, khususnya pada investor wanita di DKI Jakarta.

F. KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar1 Kerangka Pemikiran
(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

Mengacu pada kerangka pemikiran penelitian yang disajikan pada Gambar 2.1, hipotesis penelitian selanjutnya dirumuskan:

Hipotesis 1: *Loss aversion bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi investor wanita di DKI Jakarta.

Hipotesis 2: Literasi keuangan memediasi pengaruh *loss aversion bias* terhadap keputusan investasi investor wanita di DKI Jakarta.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif-kausal sebagai dasar analisis untuk menelusuri mekanisme hubungan kausal antara loss aversion bias dengan keputusan investasi, serta mengkaji kontribusi literasi keuangan sebagai mediator pada investor wanita di DKI Jakarta. Adapun populasi penelitian difokuskan pada investor wanita yang berdomisili di wilayah administratif DKI Jakarta. Penentuan sampel penelitian dilakukan melalui teknik non-probability sampling dengan strategi purposive sampling, yang menetapkan persyaratan responden meliputi: (1) berstatus sebagai wanita, (2) bertempat tinggal di wilayah DKI Jakarta, dan (3) telah melakukan aktivitas investasi pada instrumen keuangan, termasuk saham, reksa dana, obligasi, kripto, maupun instrumen pasar modal lainnya. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 170 orang. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner daring dengan rentang skala Likert 1-5, serta data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal, dan literatur terkait sebagai penguat dasar teori. Struktur variabel penelitian mencakup loss aversion bias (X), literasi keuangan (M), dan keputusan investasi (Y), yang masing-masing direpresentasikan oleh beberapa indikator pernyataan pada kuesioner dan kemudian dikonversi menjadi skor variabel untuk keperluan analisis.

Analisis data dilakukan melalui serangkaian prosedur sistematis. Langkah pertama mencakup analisis deskriptif yang bertujuan menggambarkan profil responden serta kecenderungan respons. Selanjutnya, kualitas instrumen penelitian dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas agar item pernyataan dapat digunakan secara optimal. Tahap lanjutan adalah pengujian kelayakan data sebagai prasyarat analisis regresi, seperti pemeriksaan asumsi normalitas dan heteroskedastisitas sesuai kebutuhan model. Tahap utama analisis dilakukan dengan uji mediasi menggunakan Conditional Process Analysis melalui PROCESS Macro Model 4 pada IBM SPSS versi 31**,** dengan prosedur bootstrapping untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung. Pengujian ini menghasilkan estimasi direct effect (pengaruh langsung *loss aversion bias* terhadap keputusan investasi), indirect effect (pengaruh *loss aversion bias* terhadap keputusan investasi melalui literasi keuangan), serta penentuan jenis mediasi (parsial/penuh) berdasarkan signifikansi jalur-jalur tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Tabel 1 Karakteristik Responden

NO	Keterangan	Persentase (%)
1	**Usia**	
	18-25 Tahun	27,1%
	26-34 Tahun	40,6%
	35-44 Tahun	22,4%
	≥ 45 tahun	10%
	Total	100%

2	**Pendapatan**	
	<Rp.5 juta	28,8%
	Rp 5-10 juta	42,4%
	Rp 10-20 juta	18,8%
	>20 juta	10%
	Total	100%
3	**Frekuensi Transaksi**	
	1-2 kali	17,6%
	3-5 kali	42,4%
	6-10 kali	28,8%
	>10 kali	11,2%
	Total	100%
4	**Jenis Instrumen Keuangan**	
	Saham	51,2%
	Kripto	24,1%
	Obligasi	24,7%
	Reksadana	25,3%
	Deposito	14,1%
	SBN(Surat Berharga Negara)	5,3%
	Total	100%

(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel.2 Analisis Deskriptif

No	Variabel	Persentase	kategori
1	*Loss Aversion Bias*	74%	tinggi
2	Literasi Keuangan	74%	tinggi
3	Keputusan Investasi	75%	tinggi

(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.2, secara umum responden investor wanita di DKI Jakarta menunjukkan nilai yang cenderung tinggi pada seluruh variabel penelitian, yaitu loss aversion bias (74%), literasi keuangan (74%), dan keputusan investasi (75%). Berikut penjelasan ringkas tiap variabel:

a. *Loss Aversion Bias*

Hasil deskriptif menunjukkan loss aversion bias berada pada kategori tinggi (74%), yang mengindikasikan responden cukup kuat memberi bobot lebih besar pada potensi kerugian dibandingkan keuntungan.Artinya, ketika berhadapan dengan risiko, investor wanita cenderung lebih "selektif" dan berhati-hati, sehingga keputusan investasi dapat mengarah pada pilihan instrumen yang lebih aman atau strategi yang lebih konservatif.

b. Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan juga berada pada kategori tinggi (74%). Artinya menunjukkan responden memiliki pemahaman finansial yang relatif baik untuk mengenali konsep dasar, mempertimbangkan risiko-imbal hasil, dan menilai informasi keuangan. Secara logis, kondisi ini menjadi bekal kognitif yang membantu investor wanita tetap bisa mengambil keputusan investasi yang terukur meskipun memiliki kecenderungan takut rugi.

c. Keputusan Investasi

Pada variabel keputusan investasi, hasilnya berada pada kategori tinggi (75%). Ini menandakan meskipun loss aversion responden tinggi, secara keseluruhan, para responden tetap dapat menghasilkan keputusan investasi yang tergolong baik. Dengan demikian, kondisi tersebut mengungkapkan mereka tidak "berhenti investasi karena takut rugi", namun lebih merefleksikan pola perilaku investasi yang bersifat waspada, terencana, dan berorientasi pada pertimbangan risiko.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			170
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.96116878
Most Extreme Differences	Absolute		.165
	Positive		.086
	Negative		-.165
Test Statistic			.165
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		<.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas
(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,001 sehingga dapat disimpulkan residual terdeteksi tidak mengikuti pola distribusi normal. Namun, uji Kolmogorov-Smirnov bersifat sensitif pada ukuran sampel yang relatif besar sehingga hasil dapat menjadi signifikan meskipun penyimpangannya tidak substantif. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis mediasi berbasis bootstrapping melalui PROCESS macro, dan menurut Hayes (2018) prosedur bootstrapping tidak mensyaratkan normalitas residual karena interval kepercayaan dibentuk melalui proses *resampling*, bukan asumsi distribusi parametrik. Dengan demikian, ketidaknormalan residual pada uji K-S tidak mengganggu validitas inferensi pada pengujian mediasi dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	5.082	1.678		3.028	.003		
	LOSS AVERSION	.328	.079	.265	4.169	<.001	.726	1.377
	LITERASI KEUANGAN	.624	.074	.539	8.486	<.001	.726	1.377

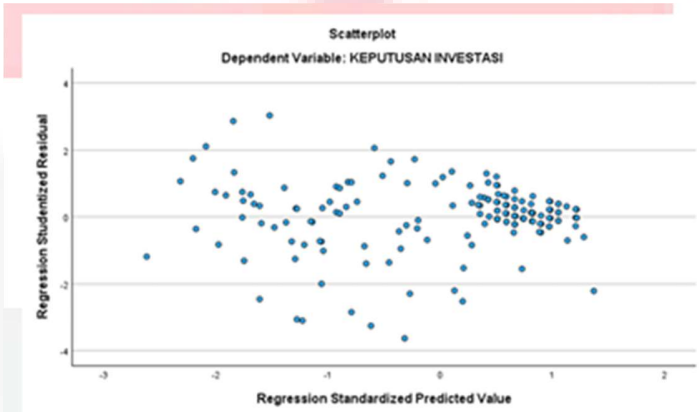
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

Gambar 3 Hasil Uji Multikolinearitas

(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan Tolerance = 0,726 dan VIF = 1,377 baik pada variabel *Loss Aversion Bias* maupun Literasi Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, nilai tolerance yang melampaui 0,10 dan VIF yang kurang dari 10 mengonfirmasi tidak ditemukan indikasi multikolinearitas antar variabel independen, sehingga masing-masing prediktor masih memberikan kontribusi informasi yang memadai dalam memprediksi keputusan investasi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

3. Analisis Conditional Process Analysis (CPA)

Tabel 3 Hasil Conditional Process Analysis (PROCESS Model 4)

Jalur	Koefisien (B)	t	p	LLCI ULCI
a: X → M	0,56	7,95	<0,001	[0,42; 0,70]
b: M → Y	0,54	8,50	<0,001	[0,41; 0,66]
c′: X → Y (direct)	0,28	4,17	<0,001	[0,15; 0,41]
c: X → Y(Total)	0,58	8,47	<0,001	[0,45; 0,72]
Indirect (a×b)	0,30	-	-	[0,18; 0,45]

(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

Berdasarkan Hasil Analisis CPA model 4 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Loss aversion bias* berpengaruh terhadap literasi keuangan (jalur a**,** B = 0,56; p < 0,001).
b. Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi (jalur b**,** B = 0,54; p < 0,001**).**
c. *Loss aversion bias* tetap berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi setelah mediator dimasukkan (jalur c′**,** B = 0,28; p < 0,001).
d. Literasi keuangan memediasi pengaruh *loss aversion bias* terhadap keputusan investasi (indirect effect = 0,30**;** BootLLCI = 0,18**;** BootULCI = 0,45), sehingga mediasi bersifat parsial**.**

C. Uji Hipotesis
a. Hipotesis 1: Loss Aversion Bias berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Direct Effect)

```
Direct effect of X on Y
     Effect         se          t          p       LLCI       ULCI
        .28        .07       4.17        .00        .15        .41
```

Gambar 5 Output Pengujian Hipotesis 1 *Loss Aversion* berpengaruh terhadap
(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

Hasil PROCESS Model 4 menunjukkan *direct effect* l*oss aversion bias* terhadap keputusan investasi signifikan dan berarah positif (B = 0,28; t = 4,17; p < 0,001; LLCI = 0,15; ULCI = 0,41). Karena interval kepercayaan tidak melewati nol, maka H1 tidak ditolak**.**

b. Hipotesis 2:Literasi Keuangan memediasi pengaruh Loss Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi (Indirect Effect)

```
Indirect effect(s) of X on Y:
       Effect     BootSE   BootLLCI   BootULCI
LK        .30        .07        .18        .45
```

Gambar 6 Output Pengujian Hipotesis 2 Literasi Keuangan Memediasi Pengaruh
(Sumber : Data Olahan Penulis, 2025)

Pengujian indirect effect (a×b) menghasilkan nilai 0,30 dengan BootLLCI = 0,18 dan BootULCI = 0,45, sehingga efek tidak langsung signifikan karena CI bootstrapping tidak melintasi nol. Selain itu, jalur langsung (c′) tetap signifikan setelah mediator dimasukkan (B = 0,28; p < 0,001), yang berarti mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial. Dengan demikian, H2 tidak ditolak.

D. Pembahasan
a. *Loss Aversion Bias* Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Investor Wanita Di DKI Jakarta
Loss Aversion Bias pada investor wanita di DKI Jakarta tergolong tinggi 74% dan sejalan dengan tingginya keputusan investasi 75%.Temuan ini mengungkapkan sensitivitas terhadap potensi kerugian tidak membuat investor wanita menghindari investasi, tetapi mengarahkan keputusan pada pola yang lebih hati-hati dan konservatif. Pola tersebut selaras dengan *Prospect Theory* yang menjelaskan kerugian dipersepsikan lebih berat dibanding keuntungan sehingga investor cenderung memprioritaskan keamanan, membatasi eksposur volatilitas tinggi, dan memperketat seleksi instrumen agar keputusan tetap terasa terkendali (Harisson & Glenn W., 2023).
b. Literasi Keuangan Memediasi Pengaruh Loss Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi Investor Wanita di DKI Jakarta
Literasi keuangan investor wanita di DKI Jakarta juga berada pada kategori tinggi 74%, dan dalam model penelitian ini berperan sebagai “penghubung” yang menjelaskan bagaimana sensitivitas terhadap kerugian dapat diterjemahkan menjadi keputusan investasi yang lebih terarah. Temuan mediasi mengungkapkan ketika investor memiliki pemahaman finansial yang lebih baik, kecenderungan takut rugi tidak berhenti pada sikap menghindar,

melainkan diproses menjadi pertimbangan yang lebih objektif dalam menilai risiko-imbal hasil, memilih instrumen, dan menyusun strategi investasi. Dengan kata lain, literasi keuangan berfungsi sebagai bantalan kognitif yang membantu mengendalikan respons emosional terhadap potensi kerugian, sehingga keputusan investasi tetap berjalan namun lebih terukur. Selain itu, pola mediasi yang terjadi bersifat parsial, yang berarti loss aversion tetap memengaruhi keputusan investasi secara langsung, tetapi sebagian pengaruhnya disalurkan melalui literasi keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Temuan Penelitian,maka dapat disimpulkan yaitu:

1. *Loss Aversion Bias* berperan secara positif signifikan dalam memengaruhi keputusan investasi investor wanita di DKI Jakarta, sehingga sensitivitas terhadap risiko kerugian membuat investor cenderung mengambil keputusan yang lebih berhati-hati dan konservatif.
2. Penelitian ini membuktikan literasi keuangan memiliki peran mediasi dalam menjelaskan keterkaitan antara Loss Aversion Bias dan keputusan investasi pada investor wanita yang berdomisili di DKI Jakarta, sehingga sebagian pengaruh *Loss Aversion Bias* disalurkan melalui peningkatan literasi keuangan mediasi parsial.

B. Saran

1. Saran bagi investor wanita di DKI Jakarta

   a. Bias *loss aversion* yang tinggi sebaiknya tidak direspons secara impulsif, tetapi dikelola melalui disiplin pengambilan keputusan. Investor wanita dapat menetapkan tujuan dan horizon investasi sejak awal, menyusun alokasi aset sesuai profil risiko, serta menetapkan aturan evaluasi portofolio (kapan menambah, menahan, atau mengurangi aset) agar keputusan tetap konsisten dan tidak reaktif saat pasar bergejolak.

2. Saran bagi regulator/lembaga jasa keuangan dan penyedia platform investasi

   a. Program edukasi bagi investor wanita perlu dirancang lebih spesifik, tidak hanya berfokus pada pengenalan produk, tetapi juga menekankan manajemen risiko dan kemampuan menilai trade-off risiko-imbal hasil**.** Materi edukasi juga perlu mencakup praktik diversifikasi serta kemampuan menyaring informasi investasi agar keputusan tidak mudah terdorong oleh bias atau emosi sesaat. Saran ini relevan karena literasi keuangan terbukti menjadi jalur yang membantu mengarahkan keputusan investasi menjadi lebih terukur.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

   a. Pada peneliti mendatang, model dapat diperluas dengan menambahkan bias perilaku lain, seperti *overconfidence*, *mental accounting*, atau *herding*, serta memasukkan variabel konteks seperti pengalaman investasi, intensitas penggunaan platform digital, dan jenis instrumen yang dominan. Pengembangan ini bertujuan untuk menguji apakah pola mediasi tetap konsisten pada karakteristik responden dan wilayah penelitian yang berbeda.

   b. Disarankan pula penggunaan desain pengukuran yang lebih kuat, misalnya mengombinasikan survei dengan data perilaku aktual seperti riwayat transaksi portofolio, eksperimen pengambilan keputusan berisiko, atau wawancara atau observasi lapangan, serta menambahkan *attention check* dan kriteria penyaring yang lebih ketat untuk meningkatkan kualitas responden dan mengurangi potensi bias self-report.

REFERENSI

Aldi Akbar, Kartawinata, B. R., Hidayat, A. M., & Pradana, M. (2022). Penyuluhan Peer To Peer Lending Secara Daring (Ketahui Seluk Beluk Pinjaman Online). JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 3(1), 39–47. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.807

Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2025). *How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision ? 7*(1), 17–30. https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086

Brown, Alexander L., Imai, Taisuke, Vieider, Ferdinand M, Camerer, C. F. (2024). Meta-analysis of Empirical Estimates of Loss Aversion. *Journal of Economic Literature*, *62*(2), 485–516. https://doi.org/10.1257/jel.20221698

Budak, M., & Ayyıldız, S. (2025). Behavioural analysis of stock prices during financial crises: The case of Borsa Istanbul. *Business & Management Studies: An International Journal*, *13*(3), 1307–1326. https://doi.org/10.15295/bmij.v13i3.2532

Georgiou, E. (2025). Behavioral Economics in Strategic Investment Decision-Making: A Critical Review. *International Journal of Scientific Research and Modern Technology*, *4*(8), 109–117. https://doi.org/10.38124/ijsrmt.v4i8.751

Harisson, Glenn W., D. R. (2023). *MODEL OF RISK PREFERENCE* (W. G. and D. R. Harrison (ed.); 22nd ed.). https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S0193-230620230000022003

Hayes, A. F. (2022). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach* (3rd ed.). The Guilford Press.

Kartawinata, B. R., Fakhri, M., Pradana, M., Hanifan, N. F., & Akbar, A. (2021). The Role Of Financial Self-Efficacy: Mediating Effects Of Financial Literacy & Financial Inclusion Of Students In West Java, Indonesia. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, *24*(Special Issue 2), 1–9.

Kristanti, F. T., & Salim, D. F. (2022). A STOCK PORTFOLIO STRATEGY IN THE MIDST OF THE COVID-19 : CASE OF INDONESIA. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR), 9(3), 422–431.*, *9*(3), 422–431. https://doi.org/https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i3.822

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2025). *Laporan Statistik Bulanan Agustus 2025*. https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Agustus_2025.pdf

Lusardi, Annamaria and Mitchell, O. S. (2023). *The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field*. *37*(4), 137–154. https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137

Mahmood, F., Arshad, R., Khan, S., Afzal, A., & Bashir, M. (2024). Impact of behavioral biases on investment decisions and the moderation effect of financial literacy; an evidence of Pakistan. *Acta Psychologica*, *247*(September 2023), 104303. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104303

Mittal, S. K. (2022). Behavior biases and investment decision: theoretical and research framework. *Qualitative Research in Financial Markets*, *14*(2), 213–228. https://doi.org/10.1108/QRFM-09-2017-0085

OECD. (2023). *OECD / INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. https://doi.org/10.1787/56003a32-en

Rahadi, A. P., Koesrindartoto, D. P., & Wisesa, A. (2024). Gender, anxiety and perceived Islamic values in students' debt attitudes and behaviour: an ethnographic study of an Indonesian multicultural university. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2024-0079

Rasool, N., & Ullah, S. (2025). *Financial literacy and behavioural biases of individual investors : empirical evidence of Pakistan stock exchange*. *25*(50), 261–278. https://doi.org/10.1108/JEFAS-03-2019-0031

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syifa, K. A., & Akbar, M. F. (2025). Pengaruh Herding Behavior, Risk Tolerance, dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di DKI Jakarta dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *E-Proceeding of Management*, *Vol.12*(ISSN : 2355-9357), 719–730.

Takemeyang, A. (2025). Linking Financial Literacy, Social Capital, and Financial Inclusion Among Women Entrepreneurs in Manyu Division, Cameroon. *Studies in Social Science & Humanities*, *4*(4), 65–94. https://doi.org/10.63593/sssh.2709-7862.2025.07.008

Tandelilin, E. (2024). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius.